



**PEMBELAJARAN SENI LUKIS KALIGRAFI  
PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 KAB. SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Seni Rupa

Oleh:  
Muhammad Fuadi  
2401414036

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PENGESAHAN KELULUSAN

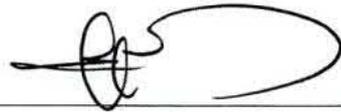
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juli 2019

### Panitia Ujian Skripsi

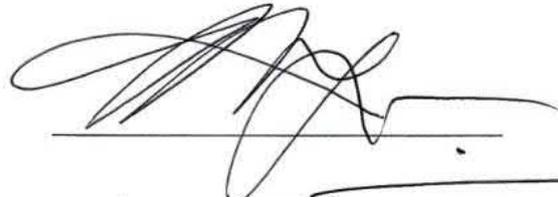
1. Ketua  
Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.  
196408041991021001



2. Sekretaris  
Mujiyono, S.Pd., M.Sn.  
197804112005011001



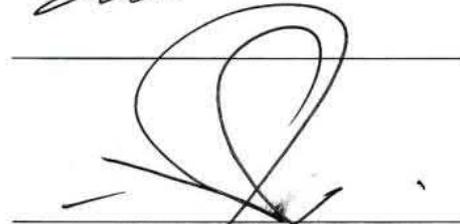
3. Penguji 1  
Drs. Syafii M.Pd.  
195908230985031001



4. Penguji 2  
Dr. Eko Sugiarto, M.Pd.  
198812122015041002



5. Penguji 3 / Dosen Pembimbing 1  
Gunadi S.Pd., M.Pd.  
198107012006041001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
196202212989012001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Fuadi  
NIM : 2401414036  
Jurusan : Seni Rupa  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fuadi

2401414036

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, akan tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit (K.H. Anwar Zahid).

### **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, terkhusus skripsi ini saya tujukan kepada kedua orang tua saya Bapak Bibit Budianto dan Ibu Zumrohati. Beserta saudaraku Fatkhur Rokhman, Ika Yuliana dan Zahira Anasstasya.

## **PRAKATA**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi Siswa kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang* untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis meyakini bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas selama kuliah.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu keancaran Administrasi.
4. Gunadi, S.Pd. M.Pd., Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses pembuatan skripsi.
5. Dosen Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan pendidikan dan seni rupa selama kuliah.
6. Bapak Drs. H. Mahsun Alwa'id, M.Ag., Kepala Sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Hardiyanti Azizul F. S.Pd., Guru Seni Budaya MAN 1 Kabupaten Semarang yang telah membantu dalam keterlibatan guru sebagai subjek penelitian.
8. Kedua orang tua (Bapak Bibit Budianto dan Ibu Zumrohati) yang senantiasa melimpahkan doa dan memberikan dukungan, kemudian kakakku beserta istri (Fatkhur Rokhman dan Ika Yuliana) serta adikku (Zahira Anasstasya) yang senantiasa memberikan semangat.
9. Teman-teman Jurusan Seni Rupa angkatan 2014 yang senantiasa menjadi tempat berkeluhkesah dan bertukar pikiran.
10. Teman-teman penghuni Wisma Fanaya yang memberikan keceriaan.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga rahmat senantiasa terlimpah kepada mereka atas doa, dukungan, bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2019

Penulis

## SARI

Fuadi, Muhammad. 2019. *Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi siswa kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Pembimbing Gunadi S.Pd., M.Pd. i-xvi, 1-184.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Seni Lukis, Kaligrafi.

Melukis merupakan salah satu bentuk kegiatan berkreasi seni yang mampu menghadirkan kreasi dan ekspresi dari apa yang ada pada diri kita. Berkarya seni lukis kaligrafi merupakan kegiatan berkarya seni lukis seperti melukis pada umumnya namun menggunakan gubahan tulisan Arab sebagai objeknya. Rumusan masalah penelitian ini meliputi bagaimana pembelajaran seni lukis kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Semarang dan juga bagaimana kreasi dalam berkarya seni lukis kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pembelajaran seni lukis kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Semarang, dan untuk mendeskripsikan hasil kreasi seni lukis kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, studi data dokumen dengan dibantu teknik perekaman. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian seni lukis kaligrafi bagi siswa kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang pada pelaksanaan pembelajaran menghasilkan beberapa karya yang digolongkan menjadi 3 yakni sangat baik, baik, dan cukup. Hasil kreasi siswa kelas X menunjukkan hasil yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa mampu menghadirkan kualitas visual yang baik dan mampu menghadirkan khat-khat yang sesuai. Hasil evaluasi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata dari 34 siswa dengan 6 siswa yang belum mengumpulkan karya mencapai angka 79,1 yang tergolong pada kategori baik. Angka 79,1 merupakan hasil dari persentase nilai anak dengan kategori sangat baik 32,14%, kategori nilai baik 25% dan kategori nilai cukup 42,85%. Saran bagi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah hendaknya disesuaikan dengan RPP, meteri perlu diperkuat dan diperbanyak ketika awal pertemuan sebelum praktik, kemudian saran untuk pihak sekolah, hendaknya memberikan dukungan lebih terhadap seni budaya khususnya seni rupa seperti penambahan fasilitas yang memadahi serta keleluasaan dalam berkreasi untuk menghasilkan karya yang baik, mendapatkan hasil yang maksimal dan nantinya mampu bersaing di luar sekolah.

### **Abstract**

Fuadi, Muhammad. 2019. *Learning of calligraphy Art in class X student at Moeslem High School 1 Semarang regency. Final project. Language and Arts department Advisor Gunadi S.Pd., M.Pd. i-xvi, 1-184.*

**Keywords:** *Learning, Painting, Calligraphy.*

*Painting is a form of artistic activity that is able to present the creations and expressions of what is in us. Calligraphy painting works as a work of painting, like painting in general, but using Arabic writing as its object. The formulation of this research problem covers how to learn calligraphy painting in MAN 1 Semarang Regency and also how to create calligraphy painting works in MAN 1 Semarang Regency. The purpose of this study is to describe the learning of calligraphy painting in MAN 1 Semarang Regency, and to describe the creation of calligraphy painting in MAN 1 Semarang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, study of document data with the help of recording techniques. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and verification. The results of research on calligraphy painting for class X students at MAN 1 Semarang Regency in the implementation of learning produced several works that were classified into 3 namely very good, good, and sufficient. The results of the class X creations showed quite good results, it can be seen from the majority of students able to present good visual quality and able to present the appropriate khat. The results of the learning evaluation on the implementation of learning obtained an average value of 34 students with 6 students who have not collected works reaching the figure of 79.1 which belongs to the good category. The number 79.1 is the result of the percentage of children's values with very good category 32.14%, good value category 25% and sufficient value category 42.85%. Suggestions for teachers, in the implementation of learning arts and culture in schools should be adapted to lesson plans, the material needs to be strengthened and reproduced when the initial meeting before practice, then suggestions for the school, should provide more support for cultural arts, especially art such as adding adequate facilities and flexibility in creating to produce good work, get maximum results and later be able to compete outside of school.*

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Kajian Teori .....	9
2.2.1 Pembelajaran Seni Rupa.....	9
2.2.1.1 Konsep Pembelajaran.....	9
2.2.1.2 Konsep Pembelajaran Seni Rupa .....	11
2.2.2 Seni Lukis dalam Konteks Pembelajaran .....	14
2.2.2.1 Seni.....	14
2.2.2.2 Seni Lukis.....	15
2.2.2.3 Media Seni Lukis .....	17
2.2.2.4 Seni Lukis dengan Kurikulum 2013.....	17

2.2.3 Hasil Kreasi .....	18
2.2.3.1 Unsur-unsur Seni Rupa .....	19
2.2.3.2 Prinsip-prinsip Seni Rupa.....	22
2.2.3.3 Kaligrafi .....	24
2.2.3.4 Jenis Kaligrafi .....	25
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Sasaran Penelitian .....	39
3.4 Subjek Penelitian .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Observasi .....	40
3.5.2 Wawancara .....	42
3.5.3 Studi Data Dokumen .....	43
3.5.4 Perekaman .....	44
3.6 Sumber Data.....	45
3.6.1 Narasumber.....	45
3.6.2 Dokumen Sekolah.....	45
3.6.3 Tempat dan peristiwa.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Reduksi Data.....	46
3.7.2 Penyajian Data.....	46
3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau verifikasi .....	47
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1.1.1 Lokasi MAN 1 Kabupaten Semarang.....	49
1.1.2 Aktivitas Siswa dan Guru .....	55
1.2 Pembelajaran Seni Rupa di MAN 1 Kabupaten Semarang.....	59
1.3 Pembelajaran Seni lukis kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Semarang.....	62
1.3.1 Perencanaan Pembelajaran .....	64
1.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	65

1.3.3 Evaluasi Pembelajaran.....	74
1.3.4 Evaluasi Hasil karya .....	78
1.3.5 Hasil karya seni lukis kaligrafi siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Semarang .....	81
1.3.5.1 Karya siswa kategori Sangat baik .....	81
1.3.5.2 Hasil karya siswa kategori baik .....	104
1.3.5.3 Hasil karya siswa kategori cukup.....	121
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	149
5.1 Simpulan .....	149
5.2 Saran .....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	152

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	36
Bagan 3.2 Komponen dalam analisis data .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Posisi dan kontribusi kajian pustaka .....	6
Tabel 4.1 Daftar pembagian jumlah kelas .....	51
Tabel 4.2 Daftar pembagian siswa putra-putri menurut kelas .....	51
Tabel 4.3 Daftar nilai siswa dalam berkreasi seni lukis kaligrafi .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Transliterasi D.Sirojudin (2015) .....	26
Gambar 2.2 a) Khat tsulust. b) Khat naskhi .....	29
Gambar 2.3. Khat Diwani .....	32
Gambar 2.4. Khat diwani jali .....	32
Gambar 2.5. Khat farisi italiq.....	33
Gambar 2.6. Khat tsulust.....	33
Gambar 2.7. Khat Naskhi.....	33
Gambar 2.8. Khat Riqah.....	34
Gambar 2.9. Perbedaan jenis-jenis khat dalam surah Al-Fatihah .....	34
Gambar 2.10 Kufi Mutarabith Muakad.....	35
Gambar 2.11. Kufi Murabba' .....	36
Gambar 2.12. Kufi Mudhaffar .....	36
Gambar 2.13 Kufi Bertitik .....	36
Gambar 2.14 Kufi Bersyakal.....	37
Gambar 2.15 Kufi Muwarraq.....	37
Gambar 4.1. Gapura utama sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang .....	50
Gambar 4.2. Gerbang masuk sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang.....	50
Gambar 4.3 Penghargaan dalam berbagai ajang sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang .....	51
Gambar 4.4. Denah gedung sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang .....	51
Gambar 4.5. Lapangan basket di aula sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang .....	52
Gambar 4.6. Kantor kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang. ....	53
Gambar 4.7. Mural berupa lettering typografi di MAN 1 Kabupaten Semarang ..	57
Gambar 4.8. Seni lukis pada anyaman bambu bertemakan kemerdekaan RI .....	58
Gambar 4.9 Karya seni lukis siswa yang ada di MAN 1 Kabupaten Semarang...	58
Gambar 4.10 Karya seni lukis kolase kaligrafi siswa yang ada di MAN 1 Kabupaten Semarang .....	58
Gambar 4.11. Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Kabupaten Semarang .....	61
Gambar 4.12. foto bersama kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Semarang.....	62

Gambar 4.13. Wawancara dengan guru pengampu mapel seni budaya MAN 1 Kabupaten Semarang.....	62
Gambar 4.14. Guru memberikan contoh di depan kelas.....	67
Gambar 4.15. Guru menjelaskan materi di depan kelas.....	67
Gambar 4.16. Siswa-siswi berdiskusi terkait tugas yang diberikan guru .....	68
Gambar 4.17. Guru mendemonstrasikan cara pengubahan lafadz menjadi khat kaligrafi.....	69
Gambar 4.18. Kegiatan pencampuran warna dan proses melukis kaligrafi oleh siswa.....	72
Gambar 4.19. (a),(b),(c),: wawancara peneliti dengan siswa .....	74
Gambar 4.20. Innaloha ma'asshoobiriin karya M Lucky Wahyu.....	81
Gambar 4.21. "Alhamdulillah" Karya Fitri Maghfiroh .....	84
Gambar 4.22. Al-'Aliyyu Karya Iis Auliya Khoirunnisa.....	86
Gambar 4.23. "Alhamdulillahirobbil'alamin" Mellia Andini.....	88
Gambar 4.24. "Innallaha Ma'asshobirin" karya Qurratul Ayuni .....	91
Gambar 4.25. "Allah" Karya Robby Rhodiyya Azizi .....	93
Gambar 4.26. "Ar-rozaaq" karya Safra Nurussita A. M.....	96
Gambar 4.27. "Al-Jalilu" karya Shalsa Prameysella .....	99
Gambar 4.29. "Ar-rohman, ar-rokhim" karya Ajeng Septia.....	104
Gambar 4.30. "Allah" Karya Tika Lestari .....	107
Gambar 4.31. "Ya Allah Ya Robbana". Karya: Ukhhrimatunnisa Azzahra .....	109
Gambar 4.32. "Bismillahirrohmanirrohim" karya Ana Maulida .....	111
Gambar 4.33. "Tawakkaltu'Alallah" Karya Awwalya N .....	114
Gambar 4.34. "Allahu Akbar" Karya Habib Husein Albana .....	117
Gambar 4.35. "Qulhuallahu ahad" karya Rangga Difta Syaputra .....	119
Gambar 4.36. "bi'asmaa ikal husna" Karya Irma L.M. ....	122
Gambar 4.37. "bismillahirrohmanirrohim" Karya Septi Nur Hayati .....	124
Gambar 4.38. "Bismillahirrahmanirrahiim" Karya Kinanthi Kaeza Amalia.....	126
Gambar 4.39. Al-Kautsar karya Ida Setiani (Sumber: Foto peneliti) .....	128
Gambar 4.40. "Al-Qur'anul karim" Karya: Abdullah Malik Umar.....	130
Gambar 4.41. "Bismillahirrahmanirrohim". Karya Kharisma Wahyu W.....	132
Gambar 4.42. "Assolawatu" Karya Liberta Isnanida A U .....	135
Gambar 4.43. "Al-Wahidu" Karya Lutfiana Syarifah A.....	137

Gambar 4.44. “Allahu Akbar” karya Muh syam’un Al-Ghozy .....	140
Gambar 4.45. “Al-jabbar mutakabbir” karya Raras Mijil Ciptaningtyas.....	142
Gambar 4.46. “Al-Baari’u” Karya Retno Erlina Wulandari .....	145
Gambar 4.47. “Al-qodiiru” karya Ria Khasna M .....	147

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	150
Lampiran 2 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing .....	171
Lampiran 3 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing .....	172
Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	173
Lampiran 5 Kisi-kisi Penelitian .....	174
Lampiran 6 Instrumen Penelitian .....	175
Lampiran 7 Foto Penelitian .....	180
Lampiran 8 Biodata Penulis .....	182

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seni rupa merupakan cabang seni yang hasilnya memiliki wujud (rupa) atau disebut sebagai *visual art*. Di dalam seni rupa terdapat aspek kreativitas yang perlu digali dan dikembangkan sejak dini. Melalui kreativitas, anak akan selalu tumbuh dan berkembang secara cerdas dan dinamis serta lebih peka terhadap lingkungan. Kreativitas seorang anak dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan berkreasi seni rupa yang meliputi berkarya 2 dimensi dan 3 dimensi. Kegiatan berkarya seni rupa 2 dimensi yang dapat dilakukan di sekolah di antaranya seperti menggambar, melukis, membatik, membuat karya grafis, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan berkarya seni rupa 3 dimensi yang dapat dilakukan anak di sekolah di antaranya seperti membentuk, merakit, memahat, dan lain sebagainya.

Menggambar dan melukis merupakan kegiatan yang sering diterapkan guru dalam mengembangkan kreativitas anak di sekolah. Kegiatan ini dianggap ada kesinambungan yaitu menggambar sebagai *basic* sebelum melakukan kegiatan melukis sehingga menggambar dan melukis dianggap masyarakat umum sebagai dua kegiatan yang “sama” dan saling melengkapi. Tema-tema yang dapat diberikan pada kegiatan menggambar/ melukis antara lain tentang pemandangan/ aneka flora, aneka fauna, alam benda, dan aktivitas manusia. Kegiatan lain yang

dapat dilakukan di sekolah seperti menghias, menulis indah, dan berkarya seni gambar imajinatif.

Seni lukis sebagai salah satu cabang seni rupa yang melatih perkembangan kreativitas anak diajarkan sejak kelas VII (tujuh) hingga kelas XII (dua belas) tentu mengacu pada kurikulum yang sudah direncanakan.

Madrasah Aliyyah Negeri (MAN) 1 sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG) berbasis pendidikan agama Islam tentunya memprioritaskan pendidikan agama Islam sebagai acuannya. Dasar pendidikan agama Islam memberikan batasan bahwa seni yang diperbolehkan merupakan seni yang sesuai Syari'at Islam. Karenanya, MAN 1 Kabupaten Semarang lebih menekankan pembelajaran seni rupa di kelas X yang disesuaikan dengan KD 4.1 yang berbunyi "Berkarya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model" pada melukis kaligrafi Arab. Hal tersebut dikarenakan tulisan Arab, Hadist, Khat dan berbagai Lafadz sudah ada sebelumnya, sehingga bentuk-bentuk tersebut dapat dijadikan acuan dalam berkarya seni lukis.

Kaligrafi merupakan seni menulis indah. Oleh karena itu, kaligrafi Arab dapat dimaknai sebagai seni menulis Arab indah. Kaligrafi Arab merupakan seni dalam menulis Arab dengan keindahan yang terbentuk dari gaya yang khas dan unik yang biasanya dibuat lengkap dengan dekorasi dan warna yang serasi. Berkarya kaligrafi tidaklah mudah karena memiliki beberapa kaidah dalam pembuatannya, begitu pula dalam memberikan variasi dan hiasan.

Siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Semarang dengan siswa dari latar belakang yang beragam tentunya ada yang mampu berkarya kaligrafi dan ada pula yang belum mampu berkarya kaligrafi bahkan sama sekali tidak mengenal tulisan Arab. Melalui kegiatan berkarya seni rupa diharapkan siswa MAN 1 Kabupaten Semarang mampu untuk lebih memahami dan terampil dalam menulis kaligrafi yang “indah”, oleh karena itu keduanya dapat dicapai setelah mengikuti pembelajaran seni rupa di kelas. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran seni lukis kaligrafi pada siswa kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan judul penelitian “Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi pada Siswa Kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang”. Sebagai sampel penelitian, peneliti fokus pada pembelajaran seni lukis di kelas X MIA 1 (sebutan untuk kelas Ilmu Pengetahuan Alam) dengan alasan kelas tersebut menurut guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya, siswa di kelas X MIA 1 lebih semangat dan juga lebih kreatif dalam berkarya dibandingkan dengan kelas lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran seni lukis kaligrafi kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana hasil kreasi seni lukis kaligrafi siswa Kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan pembelajaran seni lukis kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Semarang.

1.3.2 Mendeskripsikan hasil kreasi seni lukis kaligrafi siswa Kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuahkan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian yang dapat memperkaya khasanah keilmuan dan seni.

1.4.2 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi guru seni budaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan materi seni lukis.

1.4.2.2 Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berkreasi seni khususnya dalam hal berkarya melukis kaligrafi.

1.4.2.3 Bagi sekolah sebagai institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan kreasi seni lukis kaligrafi bagi siswa.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara Umum, Skripsi ini terbagi dalam tiga bagian pokok, yakni (1) bagian awal, (2) bagian inti atau isi, dan (3) bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari (abstrak), daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian ini terdiri atas lima bab, yaitu bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan bab penutup.

**BAB I**      Pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II**      Landasan teori yang membahas mengenai: kajian teoritis, yang berupa pengertian belajar dan pembelajaran, komponen pembelajaran, seni, seni lukis, Unsur-unsur seni lukis, dan seni lukis kaligrafi.

**BAB III**      Metode penelitian, yang bertisi : pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaram penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**      Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi uraian yang menjelaskan tentang data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas secara tuntas.

**BAB V**      Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang telah diuraikan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memilih dan memilah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan “Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi pada Siswa Kelas X di MAN 1 Kabupaten Semarang”.

Adapun penulis sajikan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Tabel 2.1 Posisi dan Kontribusi Kajian Pustaka

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Sumber	Substansi Kajian	Kontribusi Pustaka bagi Penelitian
1.	Destiana Risky Alvitarsari (2018)	Pembelajaran Seni Lukis Kain Bagi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 MAOS Kabupaten Cilacap	Skripsi	Pembelajaran Seni Lukis dengan memanfaatkan kain beserta hasil karya siswa dan faktor pendukung serta penghambat.	Memberikan kontribusi berupa pemahaman konsep pembelajaran seni rupa cabang seni lukis.
2.	Zulfa Nur Azizah (2016)	Pembelajaran Menggambar Ilustrasi <i>POP UP</i> dengan Tema Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang.	Skripsi	Proses pembelajaran menggambar ilustrasi berbentuk POP UP dengan tema peduli lingkungan dengan hasil dan faktor penghambat serta pendukungnya	Memberikan kontribusi berupa pemahaman konsep pembelajaran seni rupa.
3	Ahmad Iqomiddin	Kaligrafi Arab Lafadz Basmallah Sebagai sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Modern	Skripsi	Proses berkarya seni lukis kaligrafi beserta media dan prosedur berkarya.	Memberikan kontribusi berupa analisis terhadap karya seni kaligrafi

Penjelasan mengenai matriks di atas sebagai berikut: Penelitian pertama yakni skripsi dari Destiana Rizky Alvitarsari (Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang) dalam skripsinya yang berjudul “*Pembelajaran Seni Lukis Kain Bagi Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Maos Kabiupaten*”

*Cilacap*” Penelitian ini menekankan pada pembelajaran seni lukis kain. Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana pembelajaran seni lukis di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Maos dengan memanfaatkan media kain (b) Seperti apa hasil karya yang dihasilkan. (c) Faktor pendukung dan penghambatnya. Relevansi penelitian Destiana Rizky Alvitasari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai pembelajaran seni rupa khususnya seni lukis beserta hasil karya dalam proses pembelajaran seni lukis.

Penelitian selanjutnya yakni skripsi Zulfa Nur Azizah (Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang) dalam skripsinya yang berjudul *“Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Pop-Up dengan tema Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang”* Penelitian ini menekankan pada pembelajaran seni rupa yang terfokus pada menggambar Ilustrasi *Pop-Up* dengan tema yang ditentukan. Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana proses pembelajaran pembelajaran menggambar Ilustrasi *Pop-Up* bertemakan peduli lingkungan di kelas VIII A SMP N 2 Susukan Kabupaten Semarang (b) Seperti apa hasil karya yang dihasilkan. (c) Faktor pendukung dan penghambatnya. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai pembelajaran seni rupa beserta karya yang dihasilkan.

Penelitian yang terakhir yakni oleh Ahmad Iqomuddin (Fakultas Sastra, Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang) dalam skripsinya yang berjudul *“Kaligrafi Arab Lafadz Basmallah Sebagai sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Modern”* Penelitian ini menekankan proses berkarya seni

Kaligrafi. Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Media yang meliputi alat, bahan dan teknik berkarya dan (b) Prosedur berkarya yang meliputi sket, pewarnaan dan finishing. Lafadz “Basmallah” dipilih oleh peneliti dengan harapan supaya selali ingat dengan Allah. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai hasil karya dalam proses pembelajaran seni lukis.

Berdasarkan keterkaitan beberapa penelitian di atas, diharapkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat menjadi pelengkap studi sebelumnya. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karya seni lukis untuk studi yang akan datang.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pembelajaran Seni Rupa**

#### **2.2.1.1 Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran berawal dari kata belajar yang dapat diartikan sebagai kegiatan dengan maksud menambah pengalaman maupun wawasan.

Gagne dalam Dahar (2006:2) mendefinisikan bahwa belajar merupakan proses suatu organisasi yang perilakunya berubah dikarenakan akibat dari pengalaman dari kegiatan belajar tersebut maka akan terjadi perubahan perilaku pada individu, kelompok maupun organisasi. Gagne dalam Dimiyati (2006:10) memberikan penjelasan lebih detail mengenai definisi belajar, yakni bahwa belajar merupakan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi dan berakhir menjadi kapabilitas baru. Kemudian dari definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses

kognitif untuk mengubah individu atau kelompok secara relatif dalam tingkah laku untuk menjadi kelompok atau individu yang baru.

Kaitannya dengan pembelajaran, Carlos dalam Sumantri (2015) memberikan definisi pembelajaran dengan lebih spesifik bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada penekanan keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan.

Secara jelasnya, Arief Sadiman dalam Kustandi (2011:5) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar bagi guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan serta minatnya.

Sumantri (2015:3) juga memberikan pendapat mengenai definisi pembelajaran, yakni merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kemudian terdapat definisi serupa terkait dengan definisi pembelajaran, yakni dari Degeng dalam Uno (2006:2) yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran, yang diinginkan dengan didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Belajar merupakan sebuah sistem, Carlos dalam Sumantri (2015) menjelaskan konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, sehingga terdapat komponen-komponen pembentuknya yang meliputi siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur dan media. Dengan kata lain,

pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan dan perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku (Sugiyar dkk.2009).

### **2.2.1.2 Konsep Pembelajaran Seni Rupa**

Pembelajaran seni adalah upaya dan kegiatan guru untuk membelajarkan peserta didik dengan menggunakan pendekatan baru, sehingga terjadi proses belajar (kegiatan kreasi dan apresiasi) tentang subjek-subjek seni rupa yang memungkinkan peserta didik mampu melihat makna yang terkandung di dalam bahan ajar seni yang tengah dipelajarinya dengan cara mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (Ismiyanto, 2017). Dalam konteks pembelajaran seni rupa, perlu juga diperhatikan perbedaan setiap individu dalam mengekspresikan *'feellings'* dan *'emotion'*. Lowenfeld dan Brittain (dalam Triyanto, 2017) memberikan saran, *"classroom procedures are focused upon encouraging each child in his own very personal way"*. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa perlu memperhatikan karakteristik anak; tahap perkembangan, tipologi, perspektif anak dan sebagainya.

Pembelajaran terdiri dari komponen-komponen untuk mencapai suksesnya kegiatan pembelajaran. Rifai dan Anni (2012: 159) menyatakan pembelajaran sebagai suatu sistem dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen. di antaranya:

#### **1) Tujuan**

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructioal effect* biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK (Tim

Pengelola Kegiatan) semakin spesifik dan operasional. TPK dirumuskan akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat. Setelah peserta didik melakukan proses belajar-mengajar, selain memperoleh hasil belajar seperti yang dirumuskan dalam TPK, mereka akan memperoleh apa yang disebut dampak pengiring (*nurturant effect*). Dampak pengiring dapat berupa kesadaran akan sifat pengetahuan, tenggang rasa, kecermatan dalam berbahasa dan sebagainya. Dampak pengiring merupakan tujuan yang pencapaiannya sebagai akibat mereka menghayati di dalam sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memerlukan waktu jangka panjang. Maka tujuan pembelajaran ranah afektif akan lebih memungkinkan dicapai melalui efek pengiring.

## **2) Subyek belajar**

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu dari pihak peserta didik diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif subyek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang telah dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu untuk kepentingan perencanaan pembelajaran yang efektif diperlukan pengetahuan pendidik tentang diagnosis kesulitan belajar dan analisis tugas.

## **3) Materi pelajaran**

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Materi pelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber. Maka pendidik hendaknya dapat memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung intensif.

#### **4) Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

#### **5) Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen

pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar.

## **6) Penunjang**

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memanfaatkannya.

### **2.2.2 Seni Lukis dalam Konteks Pembelajaran**

#### **2.2.2.1 Seni**

Seni dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang memiliki sifat baru dan berbeda dari yang lain (personal), serta memiliki sifat estetik. Hal tersebut sesuai dengan Ismiyanto (2017:1) yang menyatakan bahwa seni merupakan hasil ungkapan atau ekspresi perasaan atau pemikiran manusia (gagasan) yang bersifat indah.

Selain indah, seni juga dapat dikatakan sebagai hasil karya yang berbeda dengan lainnya, baru, (benar-benar baru atau merupakan bentuk dari pengembangan yang sudah ada). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Soedarso dalam Ismiyanto (2017:1) yang mengungkapkan secara singkat bahwa seni merupakan ungkapan gagasan yang unik.

Seni merupakan proses yang dilakukan oleh seniman (kreator) dan penikmatnya (apresiator) yang berarti bahwa seni ada karena dua unsur tersebut. Rondhi (2014:115) juga menyatakan hal serupa bahwa seni bisa dipandang sebagai proses yang dilakukan manusia, baik sebagai proses kreasi maupun sebagai bentuk apresiasi. Oleh karena itu, seni tidak hanya dipandang sebagai sebuah tindakan kreatif seorang seniman, melainkan juga sebagai proses apresiasi yang dilakukan oleh penonton.

Bastomi (2013:28) mengungkapkan bahwa seni merupakan pengalaman manusia yang tidak dapat terungkap dengan bahasa rasional, akan tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa simbolik.

Arti luas mengenai seni dikemukakan oleh Barret dalam Ismiyanto (2017:2), yang menyatakan bahwa seni merupakan sesuatu yang dapat dipahami secara keseluruhan atau dalam kesatuan strukturnya (konseptual, sintesis dan proses), akan tetapi pada definisinya terkadang hanya menekankan pada salahsatu aspek utamanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seni dapat dipahami sebagai hasil karya cipta manusia yang diungkapkan dengan bahasa simbolik dan memiliki unsur estetik serta dapat memuaskan perasaan bagi pembuat maupun penikmatnya.

#### **2.2.2.2 Seni Lukis**

Seni lukis merupakan cabang seni rupa, Seni rupa sendiri merupakan seni yang berwujud visual atau sering disebut sebagai *visual Art*. Seni terdiri dari seni 2

dimensi dan 3 dimensi, seni rupa 2 dimensi meliputi seni gambar, lukis, desain, grafis, relief dan ukir, sedangkan seni rupa 3 dimensi contohnya patung.

Seni lukis yakni karya seni rupa 2 dimensi yang terbentuk dari sapuan warna cair pada media lukis. Myer dalam Mikke Susanto (2012) mengungkapkan bahwa seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, dan kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif.

Dalam melukis, emosi personal terlibat didalamnya sehingga hal tersebut menjadi pembeda mengenai gambar dan lukisan. Hal tersebut ditegaskan oleh Bastomi (2014:7) dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa lukisan dan gambar memiliki perbedaan, karena seni lukis lahir karena intuisi dan terdorong rasa haru yang meluap sehingga nilai simbolis pada lukisan lebih mendalam dari pada gambar.

Kaitannya dengan hubungan antara perasaan dan kegiatan melukis, Sulistyono (2005:1) mengungkapkan bahwa seni lukis merupakan salah satu hasil karya seni rupa dwi matra, disamping seni grafis, ilustrasi, desain komunikasi visual, gambar, dan sketsa. Melukis berarti usaha seseorang (sebut: seniman) untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak di atas kanvas, atau cat air di atas kertas.

Oleh karena itu seni lukis dapat diartikan sebagai cabang seni rupa yang terbentuk melalui sapuan warna atau pigmen pada permukaan bidang datar untuk membentuk ilusi atau sensasi kombinasi unsur ruang, gerak maupun tekstur yang menggunakan perasaan sehingga terdapat nilai-nilai simbolik yang mendalam.

### **2.2.2.3 Media Seni Lukis**

Media mempunyai pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran (Iswidayati 2010:1).

Media dalam berkarya seni lukis terdiri dari alat, bahan dan teknik. Alat yang digunakan bisa berupa :

Cat, kuas, minyak (cat minyak), air (cat air atau akrilik atau poster), dan tambahan pensil serta penghapus sebagai sket.

Bahan dalam berkarya seni lukis dapat berupa: kertas, kanvas atau bahan lain yang bersifat lunak maupun keras, misalnya gerabah, kain dan lain sebagainya. Kemudian teknik dalam melukis yakni teknik plakat dan teknik aquarel.

### **2.2.2.4 Seni Lukis dengan Kurikulum 2013**

Kurikulum sebagai proses pengembangan anak didik yang diharapkan terjadi dan digunakan dalam perencanaannya (Ahmad, Dkk, 1988 : 14). Kurikulum sendiri merupakan kegiatan yang disajikan di sekolah berupa instrumen, rangkaian unit materi belajar yang akan disusun, dan seperangkat pembelajaran yang berisi

pengalaman belajar agar dapat merealisasikan bakatnya dan mengembangkan taraf hidupnya dalam masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilakukan sinkronisasi antara materi seni lukis dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dalam Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah. Salah satu KD yang sesuai dengan materi seni lukis ini adalah pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 kelas X Kurikulum 2013 yaitu 3.1 Memahami konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa dan 4.1 Membuat karya seni rupa 2 dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model.

### **2.2.3 Hasil Kreasi**

Kreasi dalam arti sempit dapat dimaknai sebagai bentuk curahan perasaan atau pemikiran personal yang memiliki sifat kebaruan. Hal tersebut ditegaskan oleh Read dalam Bastomi (2014:13) menyatakan bahwa kreasi mempunyai pengertian untuk menyatakan sesuatu yang sebelumnya tidak berwujud atau tidak ada. Lebih jelasnya yakni merupakan sesuatu yang baru ditemukan atau diciptakan. Kemudian Ismiyanto (2014) menyatakan hal yang serupa yakni bahwa kreasi merupakan bentuk curahan pemikiran yang bersifat misterius, personal, dan subjektif serta sangat erat terkait dengan fungsi otak.

Chandra dalam Ismiyanto (2014) menyatakan bahwa kreasi merupakan ungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna. Berkreasi merupakan tindakan dari kreativitas, kreativitas merupakan bentuk aktifitas jiwa atau pribadi yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan sehingga mewujudkan suatu hasil (Bastomi 2014:14).

Sehingga kreasi merupakan bentuk ungkapan atau hasil dari aktifitas jiwa atau pribadi.

Kemampuan kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga, memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim (Cropley dalam Munandar 2009:9). Karena kreasi merupakan tindakan dari kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreasi merupakan tindakan manusia dalam menciptakan gagasan, memiliki keberanian untuk mencoba segala sesuatu sehingga menghasilkan sifat kebaruan. Dalam berkreasi seni rupa perlu memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni, dengan memadukan unsur dan prinsip seni tersebut akan membentuk suatu kreasi kebaruan. Selain itu, pada konteks pembelajaran di sekolah, kreasi juga dapat disesuaikan dengan indikator penilaian sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah seperti kualitas visual dan kesesuaian khat kaligrafi. Berikut penjelasan mengenai kualitas visual dan khat kaligrafi.

### **2.2.3.1 Unsur-unsur Seni Rupa**

Unsur seni rupa dapat diartikan sebagai komponen apa saja yang ada di dalam karya seni rupa, termasuk juga didalam seni lukis. Yang di antaranya:

#### **1. Garis**

Garis merupakan titik-titik yang berhimpit berkelanjutan, kemungkinan lain merupakan pertemuan atau persilangan dari dua buah bidang atau warna, atau dapat pula sesuatu yang berdimensi memanjang atau sesuatu yang membatasi ruang atau bidang (Sulistyo 2005:4). Kemudian Iswidayati (2010:43) juga

menjelaskan pengertian garis sebagai serangkaian titik-titik yang berjajaran dan berkesinambungan, mempunyai arah dan ketebalan. Garis dengan berbagai kualitasnya merupakan unsur yang sangat penting bagi seorang perupa. Dalam hal ini garis dapat memberikan kesan dinamis ataupun statis. Bahkan memiliki beberapa jenis kualitas antara lain: (1) garis berkelanjutan atau garis patah, (2) garis lurus dan garis lengkung, (3) garis lebar dan garis sempit, (4) garis terang dan garis gelap. Kualitas garis ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai berbagai tujuan yakni untuk memvisualkan emosi atau gerak; untuk membatasi kontur atau struktur; dan untuk menggambarkan pola atau tekstur.

## **2. Bidang**

Bidang dalam seni lukis merupakan hasil perpotongan dari beberapa garis, atau sebuah garis lengkung yang bertemu ujung pangkalnya sehingga merupakan siluet dari suatu bentuk (Sulistyo 2005:6).

## **3. Warna**

Iswidayati (2010:48) menyatakan bahwa warna merupakan sarana penting bagi seorang perupa karena warna menjadi pembeda bentuk dari sekelilingnya, warna juga dapat berkaitan langsung dengan emosi dan perasaan.

Pengertian lain yang relevan dengan pendapat di atas yakni Wucius Wong dalam Prawira (1989:3) mendefinisikan bahwa warna merupakan unsur visual pembeda sebuah bentuk dengan sekelilingnya.

Kemudian Prawira (1989:3) mendefinisikan warna sebagai salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai dan ukuran, Sehingga dapat disimpulkan bahwa warna merupakan unsur visual seni

rupa selain garis, bidang, bentuk, nilai dan ukuran yang menjadi pembeda objek dengan sekelilingnya.

#### **4. Tekstur**

Tekstur merupakan sifat (kualitas) permukaan bidang yang dapat berbentuk secara nyata dan semu (Sulistyo 2005:8).

#### **5. Ruang**

Ruang bertujuan untuk memberikan kesan menonjol pada obyek-obyek yang dipentingkan, serta untuk mengaburkan obyek yang dianggap tidak begitu penting. Karena pada kenyataannya pandangan mata manusia terbatas maka gejala penyusutan ukuran dan keterbatasan daya tangkap mata terhadap sasaranpun menjadi jauh. Gejala penyusutan ukuran disebabkan karena linear perspektif yang berpangkal dari permukaan datar untuk memproduksi apa yang telah terjadi manakala seberkas cahaya datang dari obyek-obyek yang jauh dari pandangan mata. Sedangkan gejala penyusutan pandangan terjadi secara alami karena jarak dari obyek yang dilihat keluar dari fokus kemampuan penangkapan mata. Dalam kenyataannya ruang atau space lebih mudah dapat dirasakan dari pada dilihat, karena suatu kegiatan bergerak, berputar ataupun berpindah berada di dalam lingkup ruang. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ruang adalah sesuatu yang mengelilingi bentuk atau setiap bentuk menempati atau memakan ruang; ruang bisa kosong atau terisi oleh sebagian bentuk, dengan demikian maka ruang memiliki dimensi luas, sempit, tinggi atau rendah; bentuk ruang tergantung dari unsur atau perwujudan yang adadi sekelilingnya.

## **6. Cahaya**

Cahaya pencahayaan atau gelap terang merupakan unsur yang penting dalam seni, dan seni lukis khususnya karena setiap bentuk suatu obyek, tidak dapat terlihat tanpa adanya cahaya, dan cahaya adalah sesuatu yang selalu berubah derajat intensitasnya, maupun sudut jatuhnya. Dalam hal ini cahaya menghasilkan bayangan dan keragaman kepekatan dan membentuk suatu gradasi atau tingkatan mulai dari yang paling terang sampai yang paling gelap. Ungkapan gelap-terang mempunyai arti terjalannya tingkatan (gradasi) hubungan pencahayaan dan bayangan yang dinyatakan dengan gelap untuk warna yang paling hitam dan terang untuk warna yang paling putih. Teknik gelap terang yang menyatakan pencahayaan dan bayangan di dalam seni lukis dikenal dengan sebutan *kiarosukuro* (*chiaroskuro*) (Iswidayati. 2010: 43).

### **2.2.3.2 Prinsip-prinsip Seni Rupa**

Menurut Iswidayati (2010: 43), prinsip-prinsip seni rupa adalah sebagai berikut.

#### **1. Kesatuan**

Kesatuan sebagai prinsip yang pertama merupakan syarat utama di dalam menata unsur-unsur seni, dan kesatuan akan dapat dicapai jika ada keserasian atau keharmonisan dari tata hubungan antar unsur.

#### **2. Keserasian atau Harmony**

Keserasian atau harmony sebagai prinsip kedua di dalam suatu komposisi, dapat diciptakan dengan adanya persamaan atau keserupaan dari salah satu atau beberapa jenis unsur. Di sisi lain keserasian dapat juga terjadi dari perpaduan antara kesamaan dan pertentangan. Sehingga keserasian di dalam tata susunan

atau komposisi bisa sangat bervariasi, walaupun dalam keterbatasannya keserasian/harmoni terletak di antara kesamaan yang eksak dan kontras yang absolut. (lihat Wong: 1986 ; juga Gilbert: 1992).

### **3. Keseimbangan**

Keseimbangan sebagai prinsip ketiga, dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masalah bobot, berat atau kekuatan karena keseimbangan merupakan gejala fisik maupun visual. Ada dua macam keseimbangan di dalam seni rupa, pertama, keseimbangan formal atau keseimbangan simetris yakni tatanan unsur-unsur pada kedua sisi poros adalah: sama, sisi yang satu merupakan bayangan cermin dari sisi lain, gaya berat komposisi terletak tepat ditengah. Sehingga komposisi dengan keseimbangan formal atau simetris mempunyai sifat atau kesan statis, tenang, anggun dan kokoh. Kedua, keseimbangan informal atau asimetris yakni titik gaya berat dalam penataan unsur-unsur tidak terletak di tengah, bagian yang sebelah tidak sama dengan bahan yang lain, tetapi keseimbangan tetap ada. Komposisi dengan menggunakan keseimbangan asimetris ini bersifat lebih kompleks, bervariasi, tidak monotone dan mempunyai kesan dinamis.

### **4. Irama**

Irama atau ritme dan perulangan sebagai prinsip keempat, tercipta karena adanya perulangan dari kesamaan atau keserupaan pola penataan unsur dengan pengaturan tempo, perulangan atau penekanan serta pengaturan ruang. Perulangan yang dimaksud dapat menggunakan unsur warna, bidang, bentuk, garis dan tekstur yang tidak terbatas dalam memvariasikan. Sehingga ritme/ irama dalam

suatu komposisi merupakan suatu gerakan peralihan yang berkesinambungan, teratur dan serasi.

## **5. Proporsi**

Proporsi berkaitan dengan perbandingan ukuran dalam hal ini menyangkut dua hal yakni: pertama, menunjukkan hubungan antar bagian dalam satu bentuk, terdiri dari dua macam yakni bentuk yang proposional atau sesuai dengan ukuran baku dan bentuk yang tidak proposional (bentuk distorsi). Kedua, menunjukkan hubungan antara bentuk yang satu dengan bentuk yang lain terhadap keseluruhan bagian. Hubungan proposional ada di antara waktu, ruang, dimensi-dimensi linier, area, volume, massa, tone dan tekstur/ barik, serta di antara dominasi dan penjenjangan.

## **6. Aksentuasi**

Aksentuasi sebagai prinsip keenam merupakan bagian yang dipentingkan dalam komposisi suatu karya seni, karena bertujuan untuk menampilkan pusat perhatian dengan cara menonjolkan bagian tertentu yang dianggap paling dominan.

### **2.2.3.3 Kaligrafi**

Kaligrafi pada mulanya merupakan pengertian dari menulis indah, Akan tetapi di Indonesia pengertian kaligrafi lebih identik dengan Arab. Husain (2010:1) mengungkapkan bahwa kaligrafi berawal dari dua suku kata bahasa latin, yakni kalios (*callios*) yang artinya indah, dan Graf (*graph*) yang artinya gambar atau tulisan, selain Husain, Sirojudin (2015:1) juga menjelaskan pendapat serupa bahwa kaligrafi berawal dari bahasa latin yakni *Kallos* yang berarti indah dan *Graph* yang berarti tulisan atau aksara, yang kemudian apabila dipadukan dapat

berarti tulisan indah. sehingga kaligrafi Arab atau yang disebut sebagai “*Khat*” dapat diartikan sebagai menulis Arab dengan mengubah sedemikian rupa bentuk dengan harapan memperindah tanpa menghilangkan karakter asli huruf Arab tersebut agar maknanya tidak berubah. Syamsuddin dalam Sirojuddin (2015) mengungkapkan bahwa khat (kaligrafi) merupakan ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun.

#### **2.2.3.4 Jenis Kaligrafi**

Jenis kaligrafi disebut juga dengan khat, Khat terbagi dalam beberapa jenis, di antaranya kufi, tsulust. naskhi, diwani, diwani jali, dan sebagainya.

Terdapat 28 huruf dasar dalam penulisan Arab yang mencakup 3 vokal panjang, kemudian sebagian besar huruf arab mempunyai 4 bentuk berbeda tergantung pada konteksnya, yakni di awal, tengah, akhir, dan terisolasi. Selain itu ada vokal pendek: a, i, dan u yang dikenal sebagai tanda *diakritik*, total kombinasi ada 13.

Berikut 28 huruf Arab beserta 3 vokalnya yang menjadi dasar sebelum digubah menjadi kaligrafi.

#### **Pedoman Transliterasi**

A. Konsonan		
1. ا = a	11. ز = z	21. ق = q
2. ب = b	12. س = s	22. ك = k
3. ت = t	13. ش = sy	23. ل = l
4. ث = ts	14. ص = sh	24. م = m
5. ج = j	15. ض = dh	25. ن = n
6. ح = h	16. ط = th	26. و = w
7. خ = kh	17. ظ = zh	27. ه = h
8. د = d	18. ع = ' (alif)	28. ء = ' (hamza)
9. ذ = dz	19. غ = gh	29. ي = y
10. ر = r	20. ف = f	

B. Vokal Pendek dan Panjang
1. $\overset{\text{ـ}}{\text{ـ}}$ = a
2. $\overset{\text{ـ}}{\text{ـ}}$ = i
3. $\overset{\text{ـ}}{\text{ـ}}$ = u
<b>Pedoman Transliterasi</b>

Gambar 2.1 Transliterasi D.Sirojudin (2015)

Pembagian jenis-jenis khat diantaranya:

### 2.5.2.1 Khat Kufi

Israr (1985) menjelaskan bahwa khat kufi merupakan jenis khat yang prototip atau bentuk awalnya sudah ada semenjak masa sebelum islam dengan bentuk hurufnya yang *muraba'ah* atau bersegi. Khat khufi banyak dipergunakan untuk hiasan menara adzan, kubbah, buku, majalah, poster, spanduk dan sebagainya. Nadim dalam Husain (1985) menambahkan bahwa khat kufi (dilihat dari namanya) merupakan khat yang berasal dari Kufah, Iraq. yang di kawasan Rusia dan timur tengah digunakan sebagai dekorasi. Beliau berpendapat bahwa khat kufi sebagai bentuk khat kaku (kubistik) merupakan bentuk khat yang mengilhami model tulisan latin Jerman. Selain pendapat tersebut, Sirajuddin (1985:45) juga

memberikan ungkapan pengertian dari khat Kufi (koufi), yaitu bahwa khat Kufi atau Khat Muzawwa (kubisme) merupakan khat yang memiliki ciri khas sangat jelas, yakni ukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi yang mencolok, serta memiliki sapuan garis vertikal yang pendek, dan horisontal yang panjang. Selain itu, khat kufi juga memiliki ukuran lebar yang sama. Makin (1995:29) menerangkan pengertian bahwa khat Kufi merupakan khat yang memiliki karakter kaku, kaku (*angular*). Pengertian singkatnya yakni Khat karakter dominannya bersiku (kubisme).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa khat kufi merupakan bentuk khat yang bersifat kaku atau kubistis yang berasal dari Kufah-Iraq, dan pada umumnya digunakan sebagai dekorasi.

#### **2.5.2.2 Khat Tsulus**

Israr (1985) mengungkapkan bahwa khat tsulus merupakan khat yang sering dipergunakan sebagai hiasan, judul, nama kitab dalam penulisan mushaf Al-Qur'an. Khat Tsulust sebagai fungsi hiasan ditambahkan oleh Nadim Husain (1985) bahwa ketika kita menengok kelambu/kerudung (kiswa) ka'bah, maka akan nampak tulisan yang digambarkan dengan benang emas, bentuk tersebut merupakan perwujudan khat tsulust. Sirajuddin (1985:99) mengungkapkan bahwa khat Tsulust merupakan bentuk khat yang monumental karena digunakan untuk tujuan-tujuan dekorasi pada manuskrip dan enskripsi-enskripsi sebagaimana pada saat ini banyak dipakai untuk menghias gedung-gedung. Khat tsulust

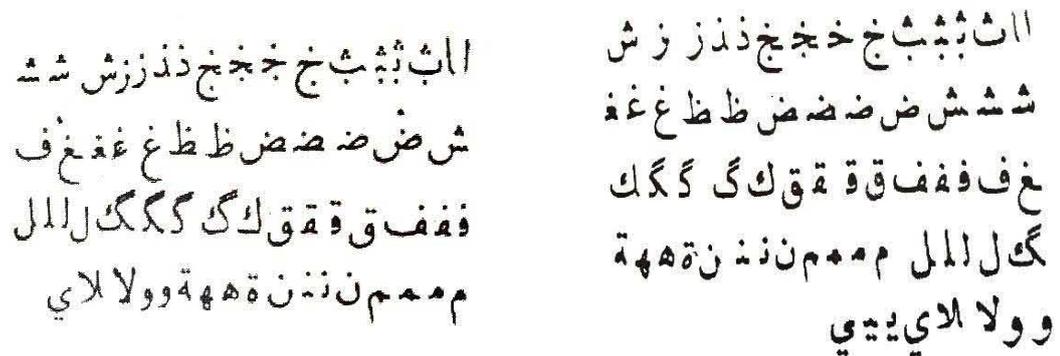
merupakan khat yang memperhatikan tinggi tegak *tsakil* , yakni tujuh titik atau 5 titik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa khat Tsulust merupakan Khat yang menggunakan aturan penulisan tinggi tegak huruf/*Tsakil* antara 5 sampai dengan 7 titik.

### **2.5.2.3 Khat Naskhi**

Khat naskhi atau khat nasakh merupakan khat yang disempurnakan oleh Al-Wazir Abu Aly Muhammad Ibnu Muqlah dan saudaranya Abu Abdullah Al-Hasan dengan penentuan ukuran panjang- pendek dan jarak huruf, serta gaya dan irama yang memperhatikan kerapihan. Nadim dalam Husain (1985) mengungkapkan bahwa khat naskhi merupakan khat khusus untuk karya ilmiah, karenanya ditampilkan dengan wujud yang rapih seperti yang kita lihat pada Al-Qur'an. Sirajuddin (1985:101) khat Naskhi merupakan khat yang ditulis dengan bentuk *geometrical kursif* tanpa macam-macam struktural yang kompleks. Perbedaannya dengan tsulust yakni bahwa naskhi digarap lebih kecil yakni menggunakan tinggi alif sebanyak empat titik.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa khat Naskhi merupakan jenis tulisan yang mengutamakan kemudahan dalam pembacaannya, sehingga digunakan dalam penulisan buku-buku ilmiah. Kemiripan khat tsulust dan khat naskhi menjadikannya sulit untuk dibedakan. Berikut bentuk khat tsulust dan khat naskhi untuk mempermudah perbedaannya:



a)

b)

Gambar 2.2 a) Khat tsulust. b) Khat naskhi  
Sumber: Israr (1985)

#### 2.5.2.4 Khat Farisi

Khat Farisi merupakan tulisan yang dikembangkan oleh ahli kaligrafi Arab di Persia dengan bentuk tulisan yang condong ke kanan. Khat tersebut dipergunakan untuk penulisan surat kabar dan majalah (Israr 1985).

Mengenai fungsi khat farisi, Nadim dalam Husain (1985) menambahkan bahwa khat farisi merupakan bentuk khat dari persia yang dipergunakan untuk menulis dengan bahasa Urdu di India, selain itu juga dipergunakan untuk reklame atau judul film.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa khat farisi merupakan jenis khat yang banyak digunakan sebagai media periklanan karena mengedepankan kemudahan dalam pembacaannya.

#### 2.5.2.5 Khat Riq'ah

Khat Riq'ah atau yang disebut juga sebagai khat Riq'ie merupakan tulisan Arab yang ditulis dengan cepat mendekati kecepatan stenografi, sehingga digunakan oleh dosen-dosen maupun madrasah dalam mengajar. Mengenai pendapat tersebut, Nadim dalam Husain (1985) memaparkan pendapat yang sama bahwa khat Riq'ah atau Riq'ie merupakan jenis tulisan *speed writing*/stenografi karena menurut aturannya beberapa huruf yang tidak dapat di gandeng / di sambung dapat dihubungkan, misalnya “alif” dengan “Waw”.

Sirajuddin (1985:108) memberikan ungkapan bahwa khat Riq'ah merupakan tulisan dengan hurufnya yang pendek-pendek, tidak mengutamakan keanekaragaman lekukan ujung kalam yang digoreskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Khat Riq'ah atau riq'ie merupakan khat yang dalam penulisannya mengedepankan kecepatan dan untuk mencapai kecepatan tersebut huruf yang dalam penulisannya tidak dapat di sambung menjadi dapat di sambung.

#### **2.5.2.6 Khat Diwani**

Israr (1985) mengungkapkan bahwa khat Diwani merupakan bentuk perkembangan dari khat riq'ah menjadi tulisan musalsal yang hurufnya jalin-berjalin. pendapat tersebut diperjelas oleh Nadim (dalam Husain, 1985) bahwa khat Diwani dalam bahasa Arab mempunyai arti kumpulan tulisan atau karangan, khususnya puisi. berdasarkan bentuknya yang melingkar-lingkar dan halus di duga bahwa khat tersebut dipergunakan untuk menulis sesuatu yang berharga.

#### **2.5.2.7 Khat Diwani Jali**

Nadim dalam Husain (1985) mengungkapkan bahwa khat Diwani jali hanya merupakan bentuk model Diwani dengan variasi yang lebih banyak. Kemudian ditambahkan oleh Israr (1985) bahwa khat Diwani Jali merupakan bentuk pengubahan dari khat Diwani menjadi lebih bervariasi dan rumit akan tetapi lebih indah dan artistik dengan penambahan tanda-tanda syakal.

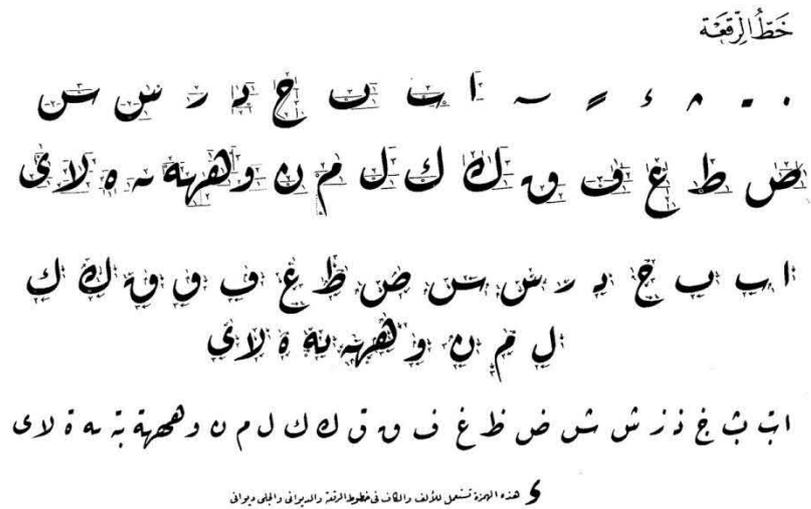
#### **2.5.2.8 Khat Raihani**

Israr (1985) mengungkapkan bahwa khat Raihani merupakan bentuk khat yang mirip dengan khat tsulust, akan tetapi bentuknya lebih melebar-panjang serta ramai dengan tanda-tanda syakal. Berbeda dengan Israr, Nadim dalam Husain (1985) memberikan ungkapan yang berbeda bahwa khat Raihani lebih mirip dengan Naskhi, perbedaannya yakni khat Raihani memiliki variasi lebih banyak. Sirojudin (1985:103) mengungkapkan bahwa khat raihani merupakan bentuk khat yang dituliskan secara berlebih-lebihan dengan ujung khat juga harakat yang tajam. Khat raihani ditulis dengan pukulan garis vertikal yang memanjang dan seringkali dibubuhi harakat berwarna sebagai unsur keindahan khat raihani, Raihani seringkali dikaitkan dengan keindahan bunga karena raihani berasal dari “Al-Raihan” yang artinya basil, harum semerbak.

Noerzaman (1988) juga memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk khat dalam “Kalligrafi dan tahsinul-Khat”, di antaranya:

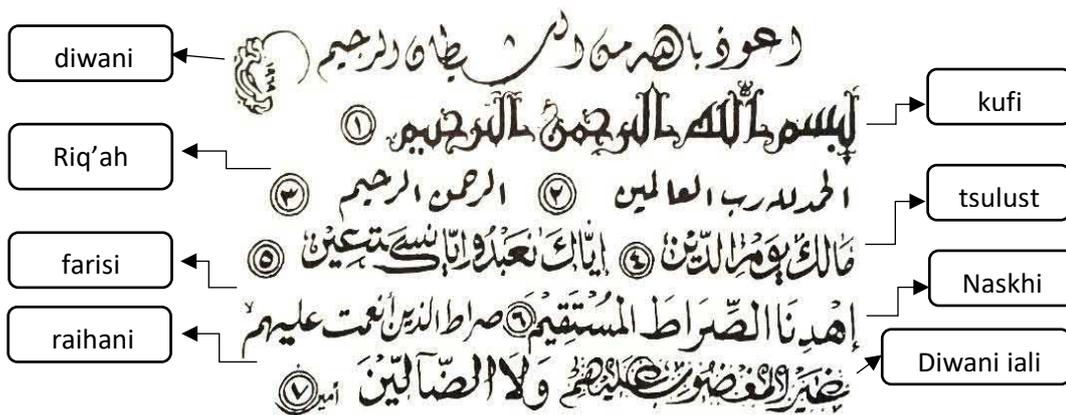






Gambar 2.8. Khat Riqah

Untuk mempermudah pemahaman mengenai bentuk-bentuk khat, Israr (1989) memadukan beberapa jenis khat dalam sebuah surah Al-fatihah pada gambar berikut:



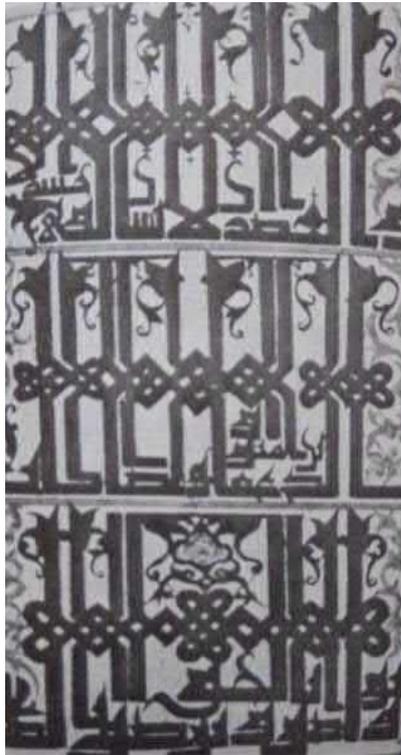
Gambar 2.9. Perbedaan jenis-jenis khat dalam surah Al-Fatihah (Sumber: Israr 1989)

Selain bentuk Khat di atas, Sirojudin (1989) mengungkapkan bahwa orang-orang Arab mengenal beberapa jenis Khat Kufi, yang di antaranya:

1. Kufi Mutarabith Muakad
2. Kufi Murabba'

3. Kufi Mudhaffar
4. Kufi Mudhaffar
5. Kufi Bersyakal
6. Kufi Muwarraq

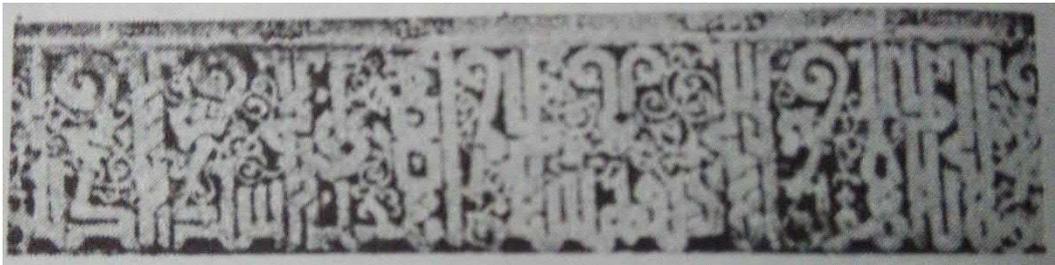
Untuk mempermudah dalam memahaminya, Berikut contoh penggambaran beberapa Khat kufi oleh Sirojudin (1989).



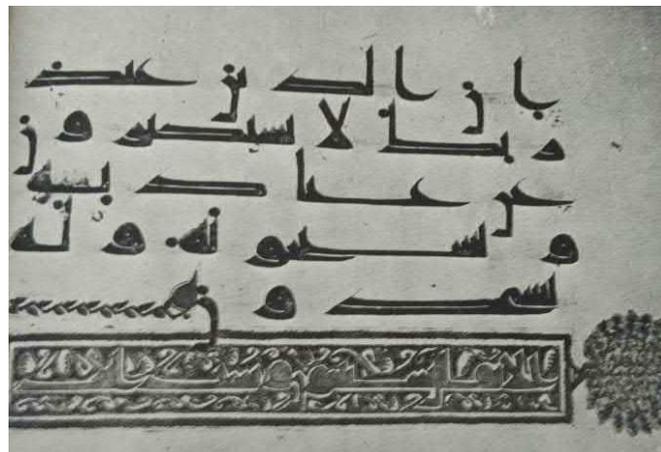
Gambar 2.10 Kufi Mutarabith Muakad



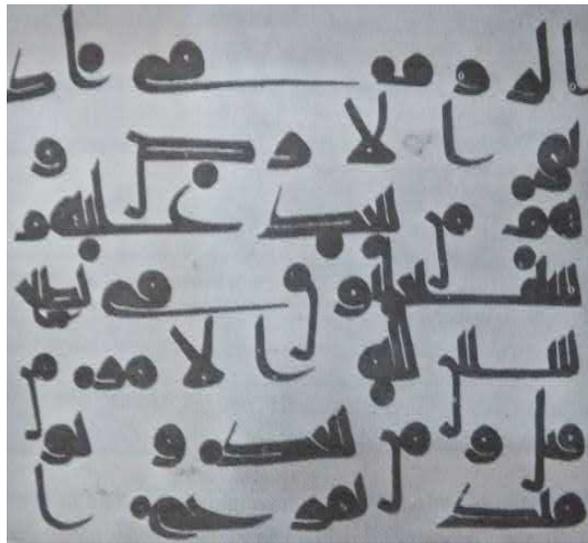
Gambar 2.11. Kufi Murabba'



Gambar 2.12. Kufi Mudhaffar



Gambar 2.13 Kufi Bertitik



Gambar 2.14 Kufi Bersyikal



Gambar 2.15 Kufi Muwarraq

tidak terselesaikan membuat kurangnya keseimbangan pada karya tersebut, kesatuan yang dihadirkan dari warna biru dan kuning nampak menyatu dan pemilihan khat yang sederhana dengan warna yang ringan membuat unsur utama kaligrasi mendominasi karya tersebut.

Karya di atas merupakan karya dengan lafadz “Al-Qodiru”. “Al-Qodiru” merupakan salah satu dari sembilan puluh sembilan lafadz asma’ul husna yang artinya “yang maha Esa”. Hasil di atas merupakan bentuk ungkapan dari landasan bentuk kecintaannya pada praktikum seni rupa yang rendah dan lebih menyukai seni rupa yang berbentuk teori. Bentuk kecintaan terhadap praktikum seni rupa yang rendah dibuktikan dengan bahwa meskipun telah diberikan intruksi untuk berkreasi akan tetapi siswa tersebut tetap menggunakan referensi siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berimajinasi. kemudian dari pengalaman yang minim membuat siswa yang bersangkutan kesulitan dalam proses berkreasi dan mengaku kurang teliti dalam berkarya. Baginya ketika sudah terjun langsung dalam berkarya merupakan pengalaman baru yang menyenangkan meskipun terdapat penyesalan karena karya yang dihasilkan kurang maksimal dan hanya pada kategori cukup.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan beserta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran seni lukis kaligrafi pada siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Kabupaten Semarang yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya sudah cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan mengembangkan pengetahuan dasar dan mengembangkan kreativitas siswa, penggunaan demonstrasi dengan arahan dan kesesuaian langkah-langkah melukis kaligrafi merupakan cara yang tepat karena mampu membuat siswa lebih paham dan lebih mudah di cerna siswa. Untuk hasil yang kurang memuaskan, hal tersebut didasari beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan media cat dan kuas, kemudian media yang digunakan kurang memadai. Kurang memudahinya media bagi siswa yang belum berpengalaman akan menambah kesulitan tersendiri dalam berkarya.

Disamping keberhasilan guru dalam mengajar, terdapat kekurangan pada cara mengajar guru, yakni ketika pemberian materi kurang menjelaskan jenis-jenis seni lukis, sehingga siswa kurang wawasan ketika harus menentukan ide atau menentukan jenis pendekatan lukisan yang akan dibuat. Mengingat kondisi MAN 1 Kabupaten Semarang merupakan sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya karena berkonstrasi pada keagamaan, kegiatan pembelajaran di kelas menjadikan

guru terpaksa mengajar tanpa terpaku melihat RPP dan mengajar dengan sistem spontan.

Kedua, hasil kreasi seni lukis kaligrafi berdasarkan pada pembelajaran yang dilaksanakan, dihasilkan karya yang sebagian besar tergolong baik dan terdapat karya-karya yang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan hasil kreasi yang dihasilkan sebagian besar siswa mampu menghadirkan karakteristik khat dan mampu menunjukkan kualitas visual yang cukup baik. Hasil evaluasi menunjukkan 32,14% atau sejumlah 9 anak dengan nilai sangat baik, kemudian 25% atau sejumlah 7 anak dengan nilai baik, dan 42,85% atau sejumlah 12 karya yang masuk pada kategori cukup. Hasil nilai kategori kurang baik tidak sepenuhnya dikarenakan karyanya buruk, namun sebagian dari hasil tersebut dilatarbelakangi faktor kesalahan dalam penulisan dan karya yang tidak terselesaikan karena keterbatasan media, sehingga apabila media yang digunakan lebih mendukung, maka dapat diminimalisir untuk nilai yang kurang memuaskan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

Bagi guru, dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan untuk memberikan materi yang juga terkait dengan jenis-jenis seni lukis sehingga siswa mendapatkan wawasan dan ide lebih banyak untuk bekal berkarya, karena pada hasil yang diamati peneliti, sebagian banyak siswa kesulitan dalam memperoleh ide untuk landasan berkarya. Kemudian juga guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan RPP yang dibuat.

Bagi pihak sekolah, hendaknya untuk lebih mendukung seni rupa dengan menyediakan media yang memadai supaya siswa mendapatkan pengalaman berkarya lebih baik dan mampu mencapai pembelajaran yang maksimal. Dengan pengalaman berkarya seni rupa yang lebih banyak, lebih baik, dan dukungan lebih besar akan menghasilkan peserta didik yang siap untuk bersaing diluar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalya, dkk. 2013. *Bimbingan dan konseling*. Semarang; UNNES.
- Azmi, Aqil M dan Abeer Alsaiari. 2014. A Calligraphic Based Scheme to Justify Arabic Text Improving Readability and Comprehension. *Science Direct. Computer and Human Behavior* 39 (2014) 177-186.
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Seni Kriya Ukir*. Semarang. UNNES PRESS.
- \_\_\_\_\_.2014. *Apresiasi Kreatif*. Semarang. Swadaya Manunggal.
- \_\_\_\_\_.2013. *Pengantar Ilmu Budaya*. Semarang: FBS UNNES.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa indonesia pengantar karya ilmiah*". Semarang: UNNES.
- Ghony dan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husain, Abdul Karim. 1985. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ismiyanto. 2014. Implementasi Papan Berpaku: Pengembangan Kreativitas Anak Usia SMP dalam Menggambar Motif.*Jurnal Imajinasi*. VIII. 2. Juli 2014. Hlm 91-100.
- \_\_\_\_\_.2017. *Kajian Seni Rupa Anak*. Semarang: UNNES.
- \_\_\_\_\_. 2017. "Strategi Pembelajaran Seni Rupa." *Hand Out*. Semarang: UNNES.

- Israr.C. 1985. *Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Masagung
- Iswidayati, Sri. 2010. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya. "*Handout*.  
Semarang: UNNES.
- Kustandi, dkk. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Makin, Nurul. 1995. *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Moleong, Lexi j. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.
- Nazir, M. 1983. *Metode penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Noerzaman, Dese. 1988. *Kalligrafi dan Tahsinul-Khat*. Bandung: penerbit  
Pustaka.
- Prawira, Sulasmi Dharma. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan  
Desain*. Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI PPLPTK.
- Rifa'i dan Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU  
UNNES.
- Rondhi, Mohammad. 2014. Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian  
Teoretik. *Jurnal Imajinasi*. VIII. 2. Juli 2014. Hlm. 115-128.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta  
Prima Nusantara.
- Sirajuddin AR, D.1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.  
\_\_\_\_\_.1992. *Dinamika Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.  
\_\_\_\_\_.2015. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Setiadarma, Wayan. 2006. *Produksi Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa  
University Press.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Tri Edy. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Aryo. 2015. *Anatomi Plastis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryana, Jajang. 2015. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tabrani, Primadi. 2013. *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyanto. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa." *Hand Out*. Semarang: UNNES.
- Triyanto. 2017. *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.